

BAB I

PENDAHULUAN

Pada pendahuluan penelitian penulis membaginya menjadi beberapa sub bagian, antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Keseluruhan sub bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diartikan sebagai firman yang memuat banyak sekali ajaran dan pedoman yang ditujukan kepada umat manusia. Huruf serta kalimat yang tertulis pada Al-Qur'an mempunyai arti yang luas. Misalnya berbagai kisah yang terdapat pada Al-Qur'an, semua yang tertulis pada Al-Qur'an tidak hanya sebatas dibaca seperti halnya majalah, namun semua itu hendaknya dijadikan hikmah sebagai contoh dalam hidup, sehingga kita dapat memperoleh ilmu dan hikmah berharga dari apa yang ada pada Al-Qur'an. Seperti halnya frasa dan huruf di dalam Al-Qur'an, frasa dan huruf yang disampaikan Allah SWT pada ayat-ayat Al-Qur'an yang serupa dapat mempunyai arti dan makna yang berbeda. Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia cara agar bisa dekat kepada sang pencipta dengan memperhatikan kebesaran dan keagungannya.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam dan terkenal dengan keindahan serta hikmahnya. Hal tersebut terlihat pada kesesuaian diksi,

¹ Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita* terj. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Zaman, 2013), h. 74.

ketepatan lafal dan artinya, serta dari sudut keindahan lainnya yang membuatnya tidak dapat tertandingi dan tidak pernah ada tandingannya dengan ungkapan apapun. M.Quraish Shihab berpendapat, kemukjizatan dari aspek kebahasaan ini merupakan kemukjizatan paling pertama yang di tujukan kepada orang-orang Arab sekitar lima belas abad yang lalu, bukan dari bidang lainnya misalnya bidang ilmiah.²

Al-Qur'an menjelaskan juga mengenai tanaman-tanaman atau pepohonan sebagai bukti kebesaran dan kehebatan Allah SWT untuk mengutarakan hikmah dan ancaman.³ Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji suatu pohon yang disebutkan Al-Qur'an yaitu mengenai rasionalitas pohon zaqum yang tertuang didalam Al-Qur'an, pohon tersebut ditumbuhkan di neraka jahim dan buahnya menjadi makanan bagi penghuninya. Pohon Zaqum tersebut menjadi objek dalam sebuah penelitian ini mengenai kerasionalitasnya, yang dimana pada awalnya ketika pertama kali Pohon Zaqum tersebut dikabarkan banyak yang meragukannya dengan mengatakan, "apakah bisa sebatang pohon tumbuh didalam Neraka, sedangkan api membakar segalanya". Maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk membahas mengenai kerasionalan dari Pohon Zaqum tersebut. Pohon Zaqum ini

² Muhammad Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, (Bandung: Mizan, 1998), Cet. III, h. 113

³ Qur'an Surat al-An'am ayat 99 ("Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan....."), Q.S. ash-Shaffat ayat 63 (" Sesungguhnya Kami menjadikan pohon Zaqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zalim").

beberapakali disebutkan Al-Qur'an pada berbagai surah, di antaranya yaitu:

Pertama Q.S. al-Waqi'ah 51-56.

تُمْ أَنْتُمْ أَيُّهَا الضَّالُّونَ الْمُكَذَّبُونَ ٥١ لِأَكْلُونَ مِنْ شَجَرٍ مِّنْ زَقُّومٍ ٥٢ فَمَالِئُونَ مِنْهَا
الْبُطُونَ ٥٣ فَشَرِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ ٥٤ فَشَرِبُونَ شُرْبَ الْهَيْمِ ٥٥ هَذَا نُزِّلَهُمْ يَوْمَ
الدِّينِ ٥٦

Dalam surat al-waqiah dijelaskan mengenai pohon zaqum, dalam ayat tersebut diatakkn bahwa Pohon Zaqqum dijadikan sebagai hidangan pembuka bagi para penghuni neraka, dan dikatakan pula pada QS. Al-Waqi'ah ayat 51-56 ni awal mulanya Pohon Zaqqum dikabarkan.

Kedua, QS. As-Shafaat 62-68.

أَذَلِكَ خَيْرٌ نُزُلًا أَمْ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ ٦٢ إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِلظَّالِمِينَ ٦٣ إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي
أَصْلِ الْجَحِيمِ ٦٤ طَلْعَهَا كَأَنَّه رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ ٦٥ فَأَنَّهُمْ لَأَكْلُونَ مِنْهَا فَمَالِئُونَ مِنْهَا
الْبُطُونَ ٦٦ تُمْ إِنْ لَّهُمْ عَلَيْهَا لِسُوبًا مِّنْ حَمِيمٍ ٦٧ تُمْ إِنْ مَرَجَعَهُمْ لِأَيِّ الْجَحِيمِ
٦٨

Pada surat as-Shafaat ini sedikit menyinggung tentang karakteristik dari Pohon Zaqqum yang memiliki buah yang menyerupai kepala-kepala setan untuk menggambarkan betapa buruk dan menyeramkannya buah dari Pohon Zaqqum.

Ketiga, Q.S. ad-Dukhan 43-46.

⁴ Lajnah, *Qur'an Kemenag QS Al-Waqi'ah 51-56*,
<https://lajnah.kemenag.go.id>

⁵ Lajnah, *Qur'an Kemenag QS Ash-Shaffaat 62-68*.

إِنَّ شَجَرَتَ الرَّقُومِ ٤٣ طَعَامُ الْآلَيْنِمْ ٤٤ كَالْمُهْلِ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ ٤٥ كَغَلِي الْحَمِيمِ ٤٦

Dalam surat ad-dukhan juga disebutkan tentang pohon zaqum sebagai hidangan untuk para pelaku-pelaku dosa yang akan menjadi penduduk Neraka, dan pada ayat tersebut Pohon Zaqqum diperumpamakan sebagai lelehan besi yang meluap-luap didalam perut, sebagaimana cairan panas yang sangat mendidih.

Skripsi ini memiliki judul “Telaah Rasionalitas Pohon Zaqum Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab).” Dalam pengertiannya maksud dari rasionalitas memiliki arti yaitu, sebuah penyelidikan berdasarkan logika dan nalar terhadap sesuatu yang sedang diteliti. Pemakaian kata rasionalitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti sebagai tanggapan dan pemikiran yang logis, atau dapat dikatakan selaras dengan akal.⁷ Dapat juga dikatakan bahwa rasional adalah sesuatu yang dapat diartikan sebagai hal yang nyata. Gagasan atau cara berpikir rasional mengacu pada beberapa cabang filsafat. Cara Berpikir rasional dapat dilakukan dengan belajar berpikir secara langsung, terkendali, dan sistematis dengan menggunakan logika.⁸ Dapat juga dikatakan bahwa rasionalitas

⁶ Lajnah, *Qur’an Kemenag QS Ad-Dukhan 43-46*.

⁷ "Rasional". *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, *Kbbi.kemendikbud.go.id*. Diakses tanggal 25 Februari 2023.

⁸ Tysara, Laudia (2021). Fahrudin, Nanang, ed. "*Rasional adalah Gagasan Menurut Pemikiran yang Logis, Ini Ciri-Cirinya*". Diakses tanggal 25 Februari 2023.

adalah suatu konsep moral yang menitikberatkan pada keyakinan masyarakat karena kebenarannya.

Selanjutnya yang dimaksud dengan Pohon Zaqqum yaitu jenis tumbuhan/pohon yang tumbuh di dalam dasar neraka Jahim, dan buah dari pohon tersebut menjadi makanan bagi orang-orang yang ada didalamnya. Asal kata Zaqqum ini diyakini dari bahasa arab yang memiliki arti semacam pohon yang dijadikan hidangan makan bagi penduduk neraka, Berbagai jenis tanaman dan makanan yang mematikan. Kata zaqqum diambil dari kata yang sejenis, yaitu *za-qaf-ma* (زق-م) yang memiliki arti “Menelan atau melahap”, sedangkan *Tazaqama* memiliki arti, “makan dengan terburu-buru, dan minum terlalu banyak dalam jumlah yang melampaui ukuran.⁹ Adapula pendapat dari Ibnu Durayd mengatakan bahwa beberapa dari orang Arab mengatakan “*tazaqqum fulan al-labin*” (تزقوم فلان اللبن) yang berarti “beliau sedang menelan atau meminum susu”. Perkataan itu digunakan ketika orang yang sedang minum dengan berlebihan.¹⁰ M. Quraish Shihab juga mengartikan secara linguistik bahwa asal kata (الزقوم) *az-zaqqum* bersumber dari kata (الزقومة) *az-zaqumah* yang memiliki arti “*penyakit lepra*”, dan ada juga yang mengatakan pendapatnya bahwa kata zaqqum terambil dari kata (التزقم) *at-tazaqqum*

⁹ Sahabuddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Cet.Ke-1, h. 1128.

¹⁰ Syaiful Bachy az-Zidani, *Dahyatnya Neraka*, (Yogyakarta: Saufa, 2016), h.34

yang memiliki arti “berupaya menelan suatu hal yang paling tidak disukai.”¹¹

Pohon Zaqqum merupakan tumbuhan/pohon yang tumbuh dari dasar neraka jahim, dan buah dari pohon tersebut menjadi makanan bagi orang-orang yang ada di dalamnya. Menurut pandangan agama Islam, apabila pohon tersebut ditumbuhkan di dunia, dipastikan bumi beserta isinya mengalami kehancuran. Perkataan tersebut seperti penyampaian Nabi Muhammad Saw pada sebuah hadistnya yang mengatakan.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنْ الزَّقُّومِ قُطِرَتْ فِي دَارِ الدُّنْيَا
لَأَفْسَدَتْ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا مَعَايِشَهُمْ فَكَيْفَ بِمَنْ يَكُونُ طَعَامَهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ
صَحِيحٌ

*“Rasulallah Saw Berkata: Seandainya satu tetes Zaqqum menetes di Alam Dunia dipastikan akan merusak keberlangsungan hidup semua penduduk di dunia, lantas bagaimana dengan mereka (penghuni neraka) yang menjadikan Zaqqum sebagai pengisi perutnya? Abu Isa mengatakan: bahwa ini Hadist Hasan Shahih”*¹²

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa pohon zaqqum yang berada didalam dasar neraka tersebut digambarkan seperti pohon beracun yang tumbuh pada wilayah Tihamah, dan apabila ada seseorang yang menjadikan buah dari pohon tersebut untuk dimakannya, maka orang itu akan meninggal seketika. Gambaran pohon zaqqum ini disebut dalam Q.S Al-Shafaat ayat 62-68. Buah dari

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 13, (Jakarta: Lentera Hati, 1997), h. 562.

¹² Hadist Jami’ At-Tirmidzi No. 2510 dalam Kitab Sifat Jahannam, <https://www.hadits.id>.

pohon zaqum tersebut merupakan azab dan siksaan bagi manusia yang memiliki banyak dosa dan tempatnya ada di neraka jahim terkandung pada QS. Al-Waqi'ah ayat 51-56, dan pada Q.S. Al-Dukhan ayat 43-46. Dikatakan bahwa pohon zaqum tersebut merupakan hidangan untuk manusia-manusia yang senantiasa membuat kezaliman, disamakan dengan lelehan minyak yang meluap-luap dalam perut seperti meluapnya air panas yang sedang di panaskan. Dikatakan juga bahwa bentuk pohon zaqum tersebut lebih jelek dan mengerikan, sehingga buahnya memiliki bentuk menyerupai kepala-kepala syaitan. Di dalam neraka tersebut penghuninya terpaksa memakan buah zaqum meskipun rasanya sangat pahit, dan tidak sedap, namun karena rasa lapar yang telah melanda terpaksalah mereka menyantap buah zaqum tersebut hingga terisi penuh perut mereka. Setelah kenyang memakan buah zaqum mereka dilanda oleh rasa haus, dan diberikan air seperti besi yang meleleh serta panas sehingga ketika mereka meminumnya maka hancurlah usus-usus mereka karena tidak kuat menahan panas dari air tersebut.¹³

Dalam judul tersebut penulis menggunakan studi komparatif untuk membahas mengenai rasionalitas pohon zaqum yang disebutkan dalam Al-Qur'an menggunakan penafsiran dan pemahaman Wahbah Az-Zuhaili pada tafsir Al-Munir dan M.Quraish Shihab pada tafsir Al-Misbah. Adapun penjelasan mengenai metode komparatif adalah metode dalam penelitian atau analisis yang digunakan untuk membedakan dan mengevaluasi dua variabel atau objek untuk

¹³ Iha Fariha, dkk, *Makna Zaqum Dalam Al-Qur'an*, (Jurnal Diya al-Afkar, Vol 6 Juni 2018), h. 135

memahami perbedaan dan kesamaan di antara mereka. Metode ini digunakan dalam berbagai bidang ilmu, seperti ekonomi, ilmu sosial, psikologi, dan sebagainya. Tujuan dari metode komparatif adalah untuk memahami perbedaan dan kesamaan di antara variabel atau objek yang dibandingkan sehingga dapat memberikan informasi yang sangat mendalam serta komprehensif mengenai topik yang masih proses diteliti.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang sudah penulis bahas sebelumnya, maka penulis akan membatasi serta memfokuskan penelitian ini sebagai berikut untuk memecahkan masalah tersebut :

1. Bagaimana makna pohon zaqqum dalam pandangan Islam
2. Bagaimana penafsiran Al-Qur'an tentang pohon zaqqum dalam tafsir al-Munir Wahbah Az-Zuhaili dan tafsir al-Misbah M.Quraish Shihab
3. Bagaimana pandangan rasionalitas makna pohon zaqqum menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan M.Quraish Shihab.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk memecahkan masalah pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Krikorian G, Rigg, *Comparative Method*, (International Encyclopedia of Political Science 2014), h. 1-8.

1. Mengetahui makna Pohon Zaqqum dalam pandangan Islam
2. Mengetahui Penafsiran Al-Qur'an tentang Pohon Zaqqum dalam tafsir al-Munir Wahbah Az-Zuhaili dan tafsir al-Misbah M.Quraish Shihab
3. Mengetahui pandangan Rasionalitas makna Pohon Zaqqum menurut penafsiran Wahbah az-Zuhaili dan M.Quraish Shihab.

Adapun manfaat yang diperoleh pada penelitian Ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis dari penelitian (skripsi) ini semoga dapat memperkaya khazanah karya ilmiah dan studi tafsir pada civitas akademik terkhusus pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan adab, serta masyarakat luas.
2. Secara praktis dari penelitian (skripsi) ini semoga dapat dijadikan tinjauan baru bagi penulisan ilmiah lainnya.
3. Penelitian ini juga semoga mampu memberi pemahaman-pemahaman dan gambaran yang jelas bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang pohon zaqqum serta mampu memberi pengetahuan baru dalam keberlangsungan hidup untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan agar peneliti mengetahui mana saja yang telah dipelajari dan apa yang belum dipelajari, karena dikhawatirkan terjadinya plagiarisme dalam penelitian. Sehubungan dengan peninjauan penulis, didapatkan berbagai macam penelitian yang pokok pembahasannya mengenai pohon zaqum dalam Al-Qur'an, yaitu di antaranya sebagai berikut:

1. **Kehidupan Penduduk Neraka di dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik) skripsi karya Muhammad Kahfi Al Banna.** Penelitian ini menyinggung mengenai kehidupan penduduk neraka, penelitian tersebut juga sedikit membahas mengenai makanan penghuni neraka yaitu buah zaqum, tetapi dalam penelitian ini hanya sedikit membahas tentang pohon zaqum, karena selebihnya membahas mengenai siksaan-siksaan yang dialami oleh penghuni neraka.¹⁵
2. **Visualisasi Surga dan Neraka (Kajian Tematik Terhadap ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Surga dan Neraka), karya Mega Rista Octaviani, program studi tafsir hadis, fakultas ushuluddin dan filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016.** Dalam penelitian ini juga menyinggung tentang pohon zaqqum yang ada di

¹⁵ M. Kahfi Al Banna, *Kehidupan Penduduk Neraka di Dalam Al-Qur'an*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

dalam neraka, tetapi penelitian ini lebih terfokus tentang kehidupan yang ada didalam surga dan neraka.¹⁶

3. **Dimensi Psikologis Pemaknaan Azab Neraka Dalam Surat Al-Waqiah (Studi Kasus Kelompok Kajian Al-Miftah Ahmad), karya Devica Amelia, program studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, fakultas ushuluddin dan studi agama pada tahun 2021.** Dalam pembahasan pada skripsi ini sedikit menyinggung mengenai pohon zaqqum yang dimana pohon tersebut menjadi hidangan bagi penduduk neraka yang terdapat pada surat al-waqiah, namun peneliti hanya berfokus dalam pemaknaan azab neraka tidak berfokus dalam penelitian tentang pohon zaqqum.¹⁷

Berdasarkan tinjauan literatur yang ditemukan penulis, tidak ada penelitian yang mengambil judul mengenai “Telaah Rasionalitas Pohon Zaqqum Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)” sehingga penulis beranggapan bahwa perlu diadakannya suatu penelitian yang akan membahas hal mengenai Telaah Rasionalitas Pohon Zaqqum dalam Al-Qur'an.

¹⁶ Mega Rista Octaviani, “Visualisasi Surga Dan Neraka (Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Surga Dan Neraka)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2016), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5570>.

¹⁷ Devica Devica Amalia, “Dimensi Psikologis Pemaknaan Azab Neraka Dalam Surat Al-Waqiah (Studi Kasus Kelompok Kajian Al-Miftah Ahmad)” (UIN Raden Intan Lampung, 2021, 2021), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/18858>.

E. Kerangka Teori

Dalam teori ini penulis sedikit membahas tentang metode tafsir muqaran atau bisa juga disebut dengan metode komparatif, dimana metode ini membahas ayat-ayat Al-Qur'an dengan merujuk pada pendapat para penafsir lain, atau bisa juga dengan menggunakan metode perbandingan. dapat dimaknai sebagai bahan untuk membandingkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an pada topik tertentu, dapat juga digunakan sebagai bahan pembanding antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadis Nabi, antara lain Hadits yang makna kontekstualnya terkesan bertentangan dengan ayat Al-Qur'an.¹⁸

Tafsir Muqaran ini berupaya menjelaskan informasi atas penjelasan para mufasir atau bisa juga dari kalangan tokoh manapun, dengan cara membandingkan dengan tujuan untuk kebenaran pada Al-Qur'an. Metode tafsir muqaran dalam penelitian ini berupaya mengungkapkan penjelasan para mufasir dengan sistematis dan Komparatif.

Pada kasus ini ada beberapa tata cara untuk menggunakan metode tersebut, dengan mengumpulkan ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an yang menjelaskan pernyataan para ahli tafsir, salaf atau kalangan Khalaf, baik corak tafsir bi al-matsur atau bi al-ra'yi Selanjutnya membuat perbandingan dalam penafsiran mereka masing-masing, dan menimbulkan perdebatan antara pihak yang secara subyektif menafsirkan Al-Qur'an dengan aliran tertentu yang penafsirannya berusaha untuk melegitimasi aliran atau mazhab tertentu serta penafsirannya mempunyai latar belakang disiplin ilmu yang berbeda,

¹⁸ Rosihon Anwar, *Metode Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2002), h.39

seperti fiqh, kebahasaan atau bidang lainnya yang penafsirannya memuat penjelasan-penjelasan yang tidak terlalu diperlukan, misalnya penyampaiannya yang tidak masuk akal, dan tidak mengandung pendukung dalil-dalil naqliah, yang penafsirannya terpengaruhi oleh berbagai macam teori fisafat, serta berbagai macam teori ilmiah.

Setelah itu dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, Metode tafsir muqaran (perbandingan) ini mempunyai berbagai arti, yaitu membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an pada pokok bahasan tertentu, atau membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadis Nabi, termasuk hadis Nabi, dalam konteksnya yang tampaknya bertentangan dengan Al-Qur'an atau dibandingkan dengan penelitian lainnya.¹⁹

Adapun yang dikatakan Al-Qur'an mengenai pohon Zaqqum, yaitu suatu pohon yang telah tersebut pada beberapa surat diantaranya: Q.S. As-Shafaat ayat 62-67, Q.S. ad-Dukhan ayat 43-46, dan pada Q.S. al-Waqi'ah ayat 52. Pohon ini sedikit tergambarkan dalam Al-Qur'an yang mengatakan bahawasanya pohon tersebut tumbuh didasar neraka yang dimana ranting-rantingnya yang menjuntai dan buahnya disamakan atau diumpamakan seperti kepala-kepala setan, dan pohon ini merupakan sebuah hidangan bagi penghuni neraka.

F. Metode Penelitian

Penelitian sebuah karya ilmiah tidak bisa terselesaikan jika tidak menggunakan sebuah metode pada penelitian tersebut. Metode penelitian awalnya digunakan untuk menggali suatu data dengan

¹⁹ Abdul Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, cet. 2. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002),h. 39

manfaat dan tujuannya.²⁰ Metode penelitian dapat diartikan sebagai pemahaman tentang berbagai macam langkah sistematis dan logis untuk mencari informasi sebagai suatu masalah penelitian untuk dianalisis, diolah, selanjutnya ditarik kesimpulan, dan setelah itu dicari solusi untuk memecahkannya.²¹

Berikut merupakan metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian karya ilmiah ini penulis memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dapat diartikan metode deskriptif adalah jenis penelitian dengan cara menggambarkan suatu hasil penelitian. Dalam penggunaan jenis penelitian tersebut, permasalahan yang telah dirumuskan haruslah diangkat, memuat nilai-nilai ilmiah dan tidak bersifat terlalu meluas.²²

Kemudian penulis membagi dua jenis sumber data, yaitu:

- a. Sumber data utama dalam penelitian ini penulis memperolehnya dari sumber data pertama, disebut dengan sumber utama, yakni Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir Al-misbah karya M.Quraish Shihab.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.2

²¹ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Iogus, 1997), Cet ke-1, h. 1

²² M. Ramadhan, *Metode Penelitian*, cetakan 1. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021),h. 7

- b. Sumber data kedua pada penelitian ini penulis memuat dari beberapa buku, kitab, artikel, serta karya ilmiah yang sama-sama membahas tentang pokok masalah yang akan dipelajari pada penelitian ini.

2. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan pada karya ilmiah ini yaitu metode komparatif, yang dimana metode komparatif ini adalah metode dalam penelitian atau analisis yang akan dipergunakan untuk membandingkan dan mengevaluasi dua objek atau variabel untuk memahami perbedaan dan kesamaan di antara mereka. Tujuan dari metode komparatif adalah untuk memahami perbedaan dan kesamaan di antara variabel atau objek yang dibandingkan sehingga dapat memberi penjelasan yang lebih terarah dan komprehensif tentang topik yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang akan digunakan penulis pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode kepustakaan atau dikenal juga dengan sebutan “library research”, suatu metode pengumpulan data yang meliputi berbagai jenis buku terjemahan dan perpustakaan yang layak untuk didiskusikan. Metode pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh pembahasan yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti dan setelah itu akan dijadikan satu, sehingga penulis dapat mengolah dan menganalisa data-data yang sudah terkumpul. Setelah itu penulis akan membuat kesimpulan

mengenai data-data yang sudah dikumpulkan, setelah itu penulis akan membagi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Memahami dan mempelajari Al-Qur'an, tafsir, hadist, dan buku-buku yang berkaitan dengan judul pada penelitian.
- b. Menelaah beberapa literatur yang ada, dan mengambil bagian-bagian yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Meyusun data yang sudah diperoleh menjadi data primer dan sekunder.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini terdiri dari lima bab, dan agar mempermudah penyusunannya, setiap bab dibagi menjadi sub-sub sebagai berikut:

BAB Pendahuluan yang memuat: Latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan terakhir sistematika penulisan.

BAB I Menjelaskan tentang: Pengertian Zaqqum, pandangan ulama tentang makna dan fungsi penciptaan pohon zaqum, mengklasifikasikan ayat Al-Qur'an tentang pohon zaqqum, dan Asbabun Nuzul surah dan ayat tentang Pohon Zaqqum.

BAB II Berisi tentang biografi tokoh mufasir yaitu; Wahbah Az-Zuhaili dan M.Quraish Shihab serta membahas tentang karakteristik tafsir al-Munir dan tafsir al-Misbah .

BAB V Menguraikan penafsiran mengenai rasionalitas pohon zaqum dalam Al-Qur'an yang terdapat pada tafsir al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili dan tafsir al-misbah karya M.Quraish shihab, membahas tentang karakter pohon dan buah dari pohon zaqum yang terdapat di dalam Al-Qur'an, menelaah pendapat dari Wahbah Az-Zuhaili dan M.Quraish Shihab tentang pohon zaqum.

BAB V Penutup: Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan di akhiri dengan saran-saran penulis.